

**METODE BIMBINGAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENGATASI
MASALAH SOSIAL PRIBADI MAHASISWA**

(STUDI DESKRIPTIF DI ASRAMA KOMPAS UIN AR-RANIRY, BANDA ACEH)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUTIA DESI

NIM. 140402095

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun Oleh

MUTIA DESI

NIM: 140402095

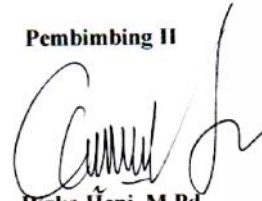
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP:196412201984122001

Pembimbing II



Rizka Heni, M.Pd

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**


Diajukan Oleh:

**MUTIA DESI
NIM. 140402095
Pada Hari/Tanggal**

Kamis, 26 Juli 2018
13 Zulqa'idah 1439 H

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**


Sekretaris,


Rizka Hemi, M.Pd

Penguji I,

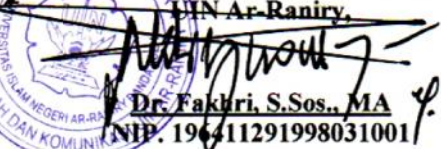

**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008**

Penguji II,


**Syaiful Indra, M.Pd, Kons
NIP. 19901215201811001**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Mutia Desi
NIM : 140402095
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar peraturan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Juli 2018

Yang Menyatakan



Nama : Mutia Desi
NIM. 140402095

ABSTRAK

Menjadi mahasiswa sekaligus santri bukanlah perkara yang mudah. Sebagai seorang individu yang baru memiliki satu status sebagai mahasiswa saja, sudah merasa kehabisan waktu dalam mengatur semua jadwal kesehariannya. Sama halnya dengan yang berstatus sebagai santri di sebuah asrama yang berbasis pondok pesantren. Padatnya kegiatan mahasiswa dan santri ini tentunya memunculkan permasalahan tersendiri. Di sinilah suatu metode diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan program-program Ma'had dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan Ma'had dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa, (3) Mendeskripsikan fasilitas pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Ma'had bagi mahasiswa yang mengalami masalah sosial pribadi, dan (4) Mendeskripsikan metode bimbingan Ma'had dalam penyelesaian masalah Sosial pribadi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode deskriptif yang memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 9 responden yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: (1) Program Ma'had dinilai sangat membantu dalam proses pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2) Pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi masalah sosial pribadi yaitu melalui program mentoring/tsaqafah Islamiyah, (3) Faktor dominan yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi masalah sosial pribadi yaitu rentang waktu yang dinilai terlalu singkat, dan juga ketidakseriusan mahasiswa dalam menjalani program Ma'had, (4) Metode bimbingan yang digunakan yaitu metode secara langsung baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selain merupakan tempat pembentukan karakter mahasiswa, Ma'had Al-Jami'ah juga merupakan suatu instansi layanan bimbingan kepada mahasiswa dalam mengoptimalkan integritas diri mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kata kunci : *Metode Bimbingan, Ma'had, Masalah Sosial Pribadi, Mahasiswa*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beiring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Ma’had dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Juariati yang telah banyak berkorban dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan tak pernah lelah memanjatkan doa untukku, memberikan dorongan dan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini juga untuk keluarga besar penulis yang telah mendukung sampai kepada jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.

2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dosen Penasihat Akademik dan juga Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Rizka Heni, S.Sos.I, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran kepada penulis.
4. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling dan kepada seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan.
5. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Fitriani, Siti Novia, Ainus Sururi, Nurkhalisa, Fauzan Azima, Misgi, dan Yobi Artha yang telah mensupport penulis menyelesaikan tugas akhir ini, juga kepada kawan-kawan-kawan seperjuangan di prodi BKI angkatan 2014.
6. Pimpinan, Ustad, Ustadzah, Musa'id di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry juga adik-adik Asrama Kompas (Desi Rahayu, Darmiyanti, Irma Yuliana, Putri Balqis dan Khairidayani) yang telah memberikan dan membantu data-data maupun informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi yang didalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin..

Banda Aceh, 17 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL	17
A. Konsepsi Metode Bimbingan	17
1. Pengertian Bimbingan.....	17
2. Tujuan Bimbingan.....	19
3. Fungsi Bimbingan	22
4. Prinsip-prinsip Bimbingan	25
5. Metode dan Teknik Bimbingan.....	28
B. Konsepsi Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa	30
1. Pengertian Masalah Sosial Pribadi	30
2. Ragam Masalah Sosial Pribadi.....	32
3. Faktor Pemicu Masalah Sosial Pribadi	34
4. Bimbingan Sosial Pribadi	37
a. Pengertian Bimbingan Sosial Pribadi	37
b. Tujuan Bimbingan Sosial Pribadi	39
c. Metode dan Teknik Bimbingan Sosial Pribadi	42
d. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Sosial Pribadi	44

BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	47
B. Objek dan Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Ma’had Al-Jami’ah.....	55
2. Deskripsi Data tentang Program Ma’had	64
3. Deskripsi Data tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan	68
4. Deskripsi Data tentang Fasilitas Penghambat	71
5. Deskripsi Data tentang Metode Bimbingan Ma’had.....	73
B. Pembahasan Data Penelitian	75
1. Pembahasan Data tentang Program Ma’had	75
2. Pembahasan Data tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan	79
3. Pembahasan Data tentang Faktor penghambat	81
4. Pembahasan Data tentang Metode Bimbingan Ma’had	82
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Rekomendasi	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing/ SK
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Ma'had Al-Jami'ah Banda Aceh
- Lampiran 4 : Peraturan kepala Ma'had Al-Jami'ah
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar foto penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman terutama pada modern ini, banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Keadaan tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan yang ada. Perubahan dan perkembangan yang terjadi dengan sendirinya akan membawa pengaruh kepada individu untuk memenuhi tuntutan terhadap perkembangan kehidupan. Dalam menghadapi perkembangan kehidupan ini, individu perlu sekali membekali dirinya dengan wawasan yang diperoleh dalam pendidikan.

Tukina mengungkapkan pendidikan tinggi (Universitas) menjadi salah satu wahana bagi individu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, akhlak yang mulia serta memiliki nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Perguruan tinggi yang di dalam fungsinya tidak dapat terlepas dari situasi kehidupan masyarakat, harus dapat membantu mahasiswa agar mampu

¹Tukina, *Kepribadian Sulit dan Kegagalan Kuliah Mahasiswa*, Jurnal Humaniora Vol. 2 No. 2 Oktober 2011, hal. 1033.

menghadapi tantangan kehidupan di zaman modern ini. Rifda mengemukakan bahwasannya dalam konteks belajar di perguruan tinggi mahasiswa senantiasa menjadi obyek dan subyek. Sebagai obyek mahasiswa merupakan fokus dari segala kegiatan pendidikan yang telah dirancang secara terencana sistematis. Sedangkan sebagai subyek mahasiswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi yang diharapkan, baik yang berkenaan dengan kompetensi akademik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi spiritual.²

Dengan kata lain mahasiswa dituntut agar mampu berperan sebagai subyek dan obyek aktif dalam mengembangkan potensinya dalam di perguruan tinggi. Untuk itu kemandirian, kemauan, keuletan dan sikap rohani sangat diharapkan dari mahasiswa. Menurut Rifda sikap rohani memungkinkan mereka memiliki kesediaan mental dalam menghadapi segala kesulitan dan hambatan dalam belajar. Tanpa kesediaan mental ini mahasiswa akan mudah frustrasi bahkan putus asa dalam menghadapi dinamika dunia kampus yang tidak mudah. Sebab bagaimanapun juga pendidikan tinggi mengemban tugas yang tidak gampang dan hanya mampu diraih dengan kesungguhan.³

Berkaitan dengan hal tersebut, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu universitas yang berlandaskan pada basis keislaman

²Rifda El Fiah, *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Cet ke I (Lampung: Permatanet, 2014), hal. 3.

³*Ibid.*

diprovinsi Aceh, sesuai dengan programnya ingin menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya dan memiliki karakter nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dalam diri mahasiswa. Sesuai dengan visi UIN Ar-Raniry menjadikan universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Selain itu didukung pula dengan beberapa misi melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, potensi dan vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, mengembangkan tradisi riset yang multi disiplin dan integrative berbasis syariat Islam dan mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan beramal.⁴

Untuk membantu mewujudkan visi dan misi UIN Ar-Araniry Banda Aceh dibentuk satu wadah untuk membina dan pembentukan karakter berbasis keislaman bernama Ma'had Al-Jamiah yang merupakan suatu lembaga untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Ma'had Al-Jamiah dibentuk sebagai lembaga internal yang diharapkan dapat membantu Universitas dalam menghasilkan sarjana ulama dengan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Sehingga dapat mewujudkan cita-cita besar Universitas dengan lulusan-lulusan memiliki iman yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, wawasan yang luas dan kemandirian.

⁴www.ar-raniry.ac.id(diunduh tanggal 18-02-2018, pukul 02:10)

Di Ma'had Al-Jamiah ini semua mahasiswa harus ditempa dengan pola pendidikan pesantren. Program tersebut mewajibkan bagi para mahasiswa untuk tinggal dan mendiami lingkungan ma'had yang berada pada lingkungan kampus, mahasiswa yang mengikuti kegiatan masa satu semester Ma'had disebut dengan mahasantri. Selama menempati asrama, mahasantri dituntut untuk belajar mandiri dan memiliki penyesuaian diri yang baik serta kemampuan beradaptasinya dengan lingkungan baru.

Kegiatan yang berlangsung selama menempati asrama tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Pada pagi hari, kegiatan mahasantri dimulai dengan solat subuh berjamaah dilanjutkan berdzikir bersama (membaca *Al-Ma'tsurat*). Kegiatan selanjutnya yaitu mengikuti kelas bahasa asing, dikelas ini pengasuh mahasantri (Ustadzah dan Ukhti) memberikan kosakata Arab dan Inggris terbaru setiap harinya untuk dihafal dan diterapkan penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari. Setelah kegiatan dipagi hari selesai barulah semua mahasantri menjalani rutinitasnya kembali sebagai mahasiswa.

Mahasantri diharuskan kembali ke asrama selambat-lambatnya pada pukul 18:00 WIB lebih tepatnya sore hari. Kegiatan selanjutnya dimulai dengan shalat Magrib berjamaah dilanjutkan berdzikir bersama (membaca *Al-Ma'tsurat*) dan setelah itu mahasantri diizinkan untuk makan malam terlebih dahulu sebelum shalat insya berjamaah dimulai. Kemudian setelah selesai shalat insya barulah mahasantri mengikuti kuliah malam yang juga merupakan salah satu kegiatan asrama. Pada kuliah malam ini, mahasantri melakukan pelatihan dan penguatan

materi tentang bahasa Arab dan Inggris. Kuliah malam ini berlangsung sampai pukul 21:30 WIB. Selain rutinitas tersebut, adapula beberapa kegiatan lain yang harus diikuti selama mengikuti wajib asrama yaitu, kegiatan mentoring yang berlangsung pada jumat siang dan juga kegiatan hari minggu akan diisi dengan mengikuti kelas Halaqah Al-Qur'an.⁵

Menjadi mahasiswa sekaligus santri juga bukanlah perkara yang mudah. Sebagai seorang santri, mereka harus mampu mencapai target yang diharapkan. Sedangkan tugas dari mahasiswa adalah belajar dan menyiapkan diri sebagai seorang yang mampu menjadi agen perubahan sosial artinya mereka diharapkan mempunyai ide dan pemikiran baru dalam merubah keadaan sosial masyarakat yang lebih baik. Sebagai seorang individu yang baru memiliki satu status sebagai mahasiswa saja, sudah merasa kehabisan waktu dalam mengatur semua jadwal kesehariannya sebagai seorang mahasiswa. Sama halnya dengan yang berstatus sebagai santri di sebuah asrama yang berbasis pondok pesantren. Sebagai seorang santri, tentu akan ada perubahan pola kehidupan serta perubahan sistem pembelajaran yang jauh berbeda dengan kehidupan sebelum menjadi seorang santri. Selama berada di asrama, santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan maupun peraturan yang diberlakukan di asrama tersebut.

Padatnya kegiatan mahasiswa dan santri ini tentunya memunculkan permasalahan tersendiri jika tidak menyesuaikan diri, baik itu masalah pribadi

⁵Hasil wawancara dengan santri Mahad Al-Jamiah pada tanggal 12-01-2018

maupun masalah sosial. Masalah sosial pribadi yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupan serta menyesuaikan dengan kehidupan sosial baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal asrama tentu menimbulkan beberapa kesulitan yang akan berdampak kepada pengembangan diri individu tersebut.

Ahli psikologi lingkungan berpendapat bahwa dampak psikologis dari gedung dan lingkungan tetangga sekitarnya dapat berdampak baik atau buruk terhadap pribadi individu/kelompok, seperti halnya bangunan yang sudah hancur secara fisik dan lingkungan yang kotor. Selain itu keadaan fisik atau lingkungan tempat tinggal yang ada memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik (seperti penerangan, ventilasi, meja belajar, bising, suasana/keadaan psikologis di rumah) dapat menjadi masalah bagi mahasiswa.⁶

Selain itu masalah yang akan timbul, dapat pula berkaitan dengan masalah penyesuaian diri dengan teman, yaitu masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam kelompok. Hal yang tersulit dalam penyesuaian diri dengan kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.⁷ Masalah yang dialami mahasiswa dalam

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 85.

⁷Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 89.

penyesuaian diri dengan teman dan pergaulannya dapat diakibatkan karena masing-masing individu memiliki karakter kepribadian yang unik dan berbeda anantara yang satu dengan yang lainnya.

Begitu juga dengan halnya kesulitan karena masalah keluarga adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tugas perkembangan dalam hal mendapatkan kebebasan emosional, kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Masalah ini dapat bersumber dari praktik pengelolaan keluarga yang kurang baik sehingga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan dan hasil yang dicapai mahasiswa.⁸

Setiap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa selama menjadi mahasiswa tentu akan menghambat ketercapaian tujuan pada setiap agenda, sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal, dan hal ini menjadi tanggung jawab tersendiri bagi seorang pembina asrama untuk menangani dan menyelesaikannya. Di sinilah suatu metode diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana metode bimbingan Ma'had dalam mengatasi masalah pribadi-sosial mahasiswa selama menjadi santri khususnya di asrama kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁸Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*, hal 91

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum penelitian ini difokuskan pada: “Bagaimana metode bimbingan Ma’had dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry” mengingat banyaknya persoalan-persoalan di atas, maka secara khusus penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana program-program bimbingan yang diterapkan Ma’had Al-Jamiah dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Ma’had dalam mengatasi masalah sosial pribadi Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Ma’had Al-Jamiah dalam upaya mengatasi masalah sosial pribadi Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
4. Bagaimana metode bimbingan Ma’had Al-Jamiah dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa yang diterapkan dalam menjalankan program Ma’had Al-jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui metode bimbingan mahad dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa di

Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program bimbingan yang diterapkan Ma'had Al-Jamiah dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama ini.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan Ma'had Al-Jamiah dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan metode bimbingan Ma'had Al-Jamiah dalam mengatasi masalah sosial pribadi Mahasiswa di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh..
4. Untuk mengetahui metode bimbingan Ma'had Al-Jamiah dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa yang diterapkan dalam menjalankan program Ma'had Al-jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk kemudian hari.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan metode bimbingan sedangkan secara khusus hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, selain dapat menjadi bahan rujukan dan juga dapat menjadi penambahan koleksi perpustakaan terkait suatu metode bimbingan Ma'had terhadap mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional dua variabel penelitian, yaitu: (1) Metode Bimbingan Ma'had, (2) Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa.

1. Metode Bimbingan Ma'had

Kata metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode secara harfiah, adalah “*jalan yang harus dilalui*” untuk mencapai suatu tujuan. Gantika dan eka mengartikan metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana berupa fisik seperti alat peraga, administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan dan konseling berlangsung dan bahkan pelaksana metode seperti pembimbing sendiri termasuk metode juga dan sarana non-fisik seperti kurikulum, contoh, teladan, sikap dan pandangan pelaksana metode, lingkungan

yang menunjang suksesnya bimbingan dengan melalui seperti wawancara, angket, tes psikologis, sosiometri, dan lain sebagainya.⁹

Sedangkan secara istilah bimbingan berasal dari bahasa *inggris* yaitu “*guidance*” (bimbingan) dari akar kata “*guide*” (bimbing) berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steet*).¹⁰ Sedangkan Syamsu Yusuf mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.¹¹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bimbingan berarti membantu membimbing atau mengarahkan seseorang dalam kaitannya dengan ajaran, pedoman dan pendidikan.¹² Sementara menurut Smith, dalam *Mc Daniel* (1995) mengartikan bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi-intresprestasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹³

⁹Gantika Komalasari & Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 55.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 646

¹¹Syamsu Yusuf, et.al., *Landasan Bimbingan dan Konseling. Cek III* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Februari 2008), hal. 6.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 175.

¹³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 94.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan system pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.¹⁴ Ma'had Al-Jami'ah bertujuan memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap system dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, yang peneliti maksud dengan metode bimbingan Ma'had yaitu suatu cara tertentu yang diterapkan Ma'had dalam proses membimbing atau mengarahkan individu guna membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa

Surya mengemukakan yang termasuk dalam masalah sosial pribadi seperti masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan Syamsu Yusuf mengungkapkan yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.¹⁶

¹⁴<http://mahad.ar-raniry.ac.id/sejarah.php>(diunduh tanggal 08-09-2017, pukul 02:10)

¹⁵M. Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (konseling)*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988), hal. 47

¹⁶Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 5, hal. 16.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kusmawati mengungkapkan aspek masalah tersebut antara lain; masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah waktu senggang atau rekreasi, masalah hubungan dengan teman sebaya, masalah keyakinan atau keyakinan diri, masalah hubungan dengan kehidupan sekolah atau pengajaran, masalah hubungan dengan guru, masalah kebiasaan belajar, dan juga masalah percintaan.¹⁷

Muhammad Zaki mengungkapkan mahasiswa atau *youth* (masa muda) adalah suatu periode yang disebut dengan “*studenthood*” (masa mahasiswa) yang terjadi hanya pada individu yang memasuki *post secondary education* (kali kedua dalam pendidikan) dan sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang menetap.¹⁸ Mahasiswa juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas yang dimaksud dengan masalah sosial pribadi mahasiswa dalam penelitian ini yaitu masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa yang berkaitan dengan masalah hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri, masalah hubungan dengan pembina asrama dan adaptasi.

¹⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 242.

¹⁸Muhammad Zaki, *Sistem Layanan Bimbingan Yang dilakukan Pada Unit Hisbah On-line Dalam Menangani Masalah Mahasiswa Malaysia di Aceh*. (Skripsi), hal.10.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai upaya untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan kajian terdahulu agar menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini selain itu juga untuk menghindari terjadinya duplikasi karya dan pengulangan yang sudah diteliti.

Belum terlalu banyak karya-karya atau tulisan yang membahas tentang metode bimbingan yang berkaitan dengan masalah sosial pribadi seorang mahasiswa. Namun terdapat beberapa karya ataupun tulisan yang berkaitan dengan hal tersebut yang pernah peneliti temui, antara lain;

Penelitian yang ditulis oleh Ine Herawati dalam jurnal yang berjudul “*Layanan Bimbingan Sosial Pribadi Pada Mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru*”. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran profil konsep diri mahasiswa setelah mengalami layanan bimbingan sosial pribadi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sebagai teknik pengumpul data yang dilakukan angket konsep diri akademik, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa dapat diperbaiki melalui layanan bimbingan sosial pribadi, selain itu program layanan bimbingan sosial pribadi dapat diterapkan untuk memperbaiki konsep diri mahasiswa dan program layanan bimbingan sosial pribadi dapat dilaksanakan oleh para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik (PA).

Penelitian yang ditulis oleh Iis Lathifah Nuryanto dalam jurnal penelitian tindakan yang berjudul “*Program Bimbingan Pribadi Sosial Berdasarkan Teori Carl Rogers Untuk Mengembangkan Etika Perilaku Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan etika perilaku mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mix Method*) dengan menggunakan pendekatan *Research and development*. Hasil penelitian diperoleh program bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan etika perilaku, tidak hanya secara umum dan secara spesifik program bimbingan pribadi dan sosial untuk meningkatkan seluruh aspek etika perilaku mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013. Skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab. Adapun perincian lima bab dalam skripsi ini sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab dua menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang bimbingan, pengertian bimbingan, tujuan

bimbingan, fungsi bimbingan, prinsip-prinsip bimbingan, bimbingan pribadi sosial, dan juga mengenai konsep masalah sosial pribadi. Bab tiga menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab empat menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil sesuai dengan rumusan masalah, yaitu (1) Metode bimbingan yang diterapkan Ma'had Al-jamiah Uin Araniry. (2) Strategi bimbingan dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa. (3) Faktor pendukung dan penghambat metode bimbingan Ma'had Al-jamiah di Asrama Kompas dalam mengatasi masalah sosial-pribadi mahasiswa. Bab lima ini merupakan penutup yaitu peneliti simpulkan dari hasil penelitian dan kemudian memberikan saran-saran.

Sedangkan penulisan bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan Inggris dan tulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

METODE BIMBINGAN MA'HAD DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL PRIBADI MAHASISWA

A. Konsepsi Metode Bimbingan Ma'had

Dalam sub bagian ini akan dibahas lima aspek yaitu: (1) Pengertian bimbingan; (2) Tujuan bimbingan; (3) Fungsi bimbingan; (4) Prinsip-prinsip bimbingan; (5) Metode dan teknik bimbingan ma'had.

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Tohirin, Kata *guidance* yang akar dasarnya *guide* mempunyai beberapa arti yaitu, menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).¹

Bimo Walgito menyatakan istilah *guidance*, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata *guidance* dengan arti pertolongan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 16.

dibimbingnya. Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.²

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, lingkungan, dan merencanakan masa depan.³ Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai bimbingan, berikut ini dikemukakan beberapa macam pendapat para ahli :

Menurut Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Juntika mengemukakan bahwa: “*Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea.*”⁴ Donald mengartikan bimbingan dapat didenifisikan sebagai suatu upaya pembimbing dalam membantu mengoptimalkan kemampuan individu.

Selanjutnya menurut Arthur J. Jones sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan menjelaskan bimbingan sebagai “*The help given by one person to another*

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 6.

³Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 28.

⁴Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

in making choices and adjustment and in solving problem".⁵ Pengertian bimbingan yang dikemukakan arthur ini amat sederhana yaitu bimbingan dilakukan untuk membantu individu dalam membuat pilihan-pilihan dan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalahnya.

Lalu Frank W.Miller sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan dalam bukunya konseling individual, mengemukakan definisi bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶

Berdasarkan definisi yang dikemukakan menurut para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pembimbing dalam membantu individu yang membutuhkan sesuai dengan alternatif yang tepat guna mengoptimalkan kemampuan individu untuk memperbaiki dan mengubah dirinya menjadi lebih baik.

2. Tujuan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pembelajaran yang cukup bermakna dalam kehidupan manusia. Tentu saja mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam upaya pencapaian taraf kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.

⁵Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 11.

⁶*Ibid*, hal. 13.

Sofyan menyatakan bahwasannya sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu. Dengan tujuan agar dapat membantu individu berkembang sehingga akan mencapai keefektifan dalam hidup di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia.⁷ Selain itu tujuan bimbingan yang terlihat sangat nyata ialah membantu individu agar mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya secara mandiri. Sehingga hal ini menjadikan individu tersebut lebih mandiri dalam mengambil suatu keputusan maupun tindakan.

Menurut Zeran & Ricco sebagaimana yang dikutip oleh Safwan Amin mengemukakan beberapa tujuan pokok dari bimbingan, yaitu: (a) Membantu individu untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat dan sikap-sikapnya, (b) Membantu individu untuk memahami, menerima dan menggunakan segala sifat-sifat tersebut, (c) Menolong individu agar menyadari seluruh aspirasinya sesuai dengan sifat-sifatnya, (d) Memberi kesempatan kepada individu untuk mempelajari bidang-bidang pekerjaan dan pendapatan pendidikan, (e) Membantu individu untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman sehingga bisa menentukan pilihannya secara bebas. (f) Membantu individu

⁷*Ibid*, hal. 11.

dalam mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai. (g) Membantu individu untuk mengembangkan potensi-potensinya secara optimal, dan (h) Membantu individu agar bisa mengarahkan dirinya.⁸

Menurut Carl Rogers, melalui layanan bimbingan individu-individu akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam bukan saja tentang siapa mereka, tetapi juga dapat berdiri sendiri. Rogers berpendapat bahwa tujuan yang paling utama dari profesi membantu adalah termasuk perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan social klien itu sendiri.⁹

Sedangkan menurut Daerrel Smith merumuskan tujuan profesi membantu tanpa memperhatikan orientasi teoritisnya. Smith mengemukakan bahwa mereka harus memberikan pengalaman yang memperlancar kliennya dalam menyatukan kegairahan, produktif ingin menghibur.¹⁰ Pengalaman yang positif ini adalah direncanakan untuk memperlancar perkembangan pribadi dengan menerima dengan baik, memiliki dan memahami dirinya. Mereka juga produktif dalam hubungan sosial secara penuh dalam menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diuraikan bahwa tujuan dari bimbingan yaitu untuk membantu individu dalam mencapai kesejahteraan diri pribadi maupun sosial dengan mengoptimalkan kemampuan individu tersebut.

⁸Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Banda Aceh: PeNA, 2014) , hal. 27.

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 10.

¹⁰*Ibid.*, hal 10-11.

Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami potensi dalam dirinya sendiri juga menyesuaikan diri individu dengan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga, teman maupun masyarakat.

3. Fungsi Bimbingan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengklarifikasi beberapa fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Preventif, yaitu upaya dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, pembimbing memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
- c. Pengembangan, yaitu pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan individu.

- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, karir, maupun belajar.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing dapat membantu para pendidik dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, metode dan proses maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.¹¹

¹¹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, hal. 16-17.

Sedangkan Sofyan mengemukakan beberapa tugas dari bimbingan dan konseling itu adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar dapat mengatasi masalahnya sendiri, dengan memilih alternatif yang tepat sesuai keadaan dirinya.
- b. Kalau individu tidak menemukan jalan keluar atau alternatif dari masalahnya (*no choice possible*), maka tugas bimbingan adalah membantu individu agar memahami masalahnya dan sanggup menerimanya sebagai suatu kenyataan.
- c. Membukakan jalan bagi individu karena ia tidak sadar bahwa ada jalan yang mungkin terbuka baginya.
- d. Dalam keadaan tertentu karena tekanan emosional, atau dalam keadaan lelah, mungkin individu hilang kemampuannya mengatasi keadaan persoalan sendiri. Maka tugas bimbingan adalah *men-sugesti* individu tersebut untuk jalan keluar yang lebih baik.¹²

Berdasarkan fungsi bimbingan di atas, terlihat jelas bahwa bimbingan memiliki fungsi tersendiri yang memungkinkan individu tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dari diri sendiri untuk pribadi maupun lingkungan sosialnya.

¹²S. Willis Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 13.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengidentifikasi Prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah.
- b. Bimbingan bersifat individualisasi. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif. Bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan karena bimbingan salah satu cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

- d. Bimbingan merupakan usaha bersama.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan.
- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai *setting* kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga-lembaga, dan masyarakat pada umumnya.¹³

Selain itu, Daryanto dan Mohammad Farid merumuskan beberapa prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun berkelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya. Makanya dengan bervariasi inilah membuat orang tersebut menjadi manusia yang unik.

Secara lebih khusus yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu itu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya.

¹³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, hal 18-19.

b. Prinsip berkenaan dengan masalah individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu. Jadi prinsip ini ingin membantu semua individu dengan berbagai masalah itu.¹⁴

Selain terdapat prinsip yang dijadikan sebagai pendoman pelaksanaannya, sebagaimana yang dikemukakan Sofyan bimbingan juga memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Bimbingan merupakan upaya yang bersifat preventif.

Artinya lebih baik diberikan kepada individu yang belum bermasalah, sehingga dengan bimbingan dia akan memelihara diri dari berbagai kesulitan.

b. Bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok

Upaya bimbingan dapat diberikan secara individual, artinya seorang pembimbing menghadapi seorang klien (si terbimbing). Mereka berdiskusi untuk pengembangan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya. Selain itu, bimbingan kelompok adalah jika seorang pembimbing menghadapi

¹⁴Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hal. 9-10.

- banyak klien. Disini pembimbing lebih banyak bersikap sebagai fasilitator untuk kelancaran diskusi kelompok dan dinamika kelompok.
- c. Bimbingan dapat dilakukan oleh para guru, pemimpin, ketua-ketua organisasi, dan sebagainya. Bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja yang berminat, asal mendapat pelatihan terlebih dahulu. Misalnya bagi para pemimpin asrama, pelatih olahraga, ketua pemuda, pemimpin pondok pesantren dan sebagainya.¹⁵

5. Metode dan Teknik Bimbingan Ma'had

Di dalam kamus mu'jam Al-wasith, kata Ma'had menunjukkan arti tempat berlangsungnya belajar mengajar atau kajian. Biasanya Ma'had di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren, yaitu tempat belajar mengajar dan kajian secara khusus kajian Islam. Namun ada pula proses belajar mengajar Ma'had dipadupadankan dengan pendidikan dari pemerintah.

Metode lazimnya diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik menerapkan metode tersebut dalam praktek. Dalam pembicaraan ini, kita akan melihat metode bimbingan dalam konteks islami dikarenakan M'ahad merupakan suatu instansi yang menerapkan pembinaan bernuasa islami dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karenanya berbeda sedikit dari bahasan-bahasan dalam berbagai

¹⁵S. Willis Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 15.

buku tentang metode bimbingan dan konseling pada umumnya. Aunur Rahim Faqih mengklarifikasikan metode bimbingan islami berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya menjadi metode langsung dan metode tidak langsung.¹⁶

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: (a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, (b) Kunjungan kerumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya, dan (c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik: (a) Diskusi

¹⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 53-55.

kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama. (b) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah dan (c) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa, antara lain metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Metode individual, metode ini terbagi dua yaitu melalui surat menyurat, dan melalui telepon, dan (2) Metode kelompok/massal, metode ini dibagi lima yaitu: melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/majalah, melalui brosur, melalui radio, melalui televisi.

B. Konsepsi Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa

Dalam sub bagian ini akan dibahas empat aspek yaitu: (1) pengertian masalah sosial pribadi; (2) Ragam masalah sosial pribadi; (3) Faktor pemicu masalah sosial pribadi; dan (4) Bimbingan sosial pribadi.

1. Pengertian Masalah Sosial Pribadi

Masalah sosial pribadi yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupan sendiri serta menyesuaikan dengan kehidupan sosial baik di kampus

maupun di lingkungan tempat tinggal dapat menimbulkan beberapa kesulitan, yaitu masalah ekonomi/biaya kuliah, pemondokan/rumah tinggal, dan kesulitan karena masalah keluarga.

Sebagaimana yang dikutip oleh Lisa dalam jurnalnya, Nurihsan mengemukakan bahwa masalah sosial pribadi merupakan masalah-masalah yang dihadapi karyasiswa dalam melaksanakan hubungan dengan sesama karyasiswa, dengan dosen dan staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat di mana mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.¹⁷

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf yang tergolong dalam masalah masalah sosial pribadi yaitu masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal dan penyelesaian konflik.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa masalah sosial pribadi merupakan masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri individu dengan lingkungan sekitar, dan juga hubungan dengan sesama individu dalam berinteraksi sosial.

¹⁷Lisa Dwi Astuti, *Hubungan Antara Problema Sosial Pribadi dengan Stress*, Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol. 1 No1, Oktober 2010.

¹⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak.....* hal. 11.

2. Ragam Masalah Sosial Pribadi

Bimbingan sosial-pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Bimbingan sosial-pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial-pribadi yang tepat.¹⁹

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi secara terinci merumuskan bidang bimbingan masalah sosial pribadi sebagai berikut: (a) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. (b) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya dimasa depan. (c) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulungannya. (d) Pemantapan kemampuan pengambilan keputusan. (e) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya. (f) Pemantapan

¹⁹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11.

dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah. (g) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif. (h) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan isi pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif. (i) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku. (j) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan yang berlaku serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab, dan (k) Orientasi tentang hidup berkeluarga.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah sosial pribadi dikelompokkan dalam pencapaian tugas perkembangan dan standar kompetensi kemandirian individu yaitu, landasan hidup religius, berperilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, penerimaan diri dan pengembangan individu. Apabila hal ini terpenuhi dalam diri individu maka akan terhindar dari masalah sosial pribadi.

Sedangkan untuk cara individu dalam menyelesaikan masalah Menurut E. Frydenber dan R, Lewis mengungkapkan tiga gaya anak muda dalam menghadapi masalah, yaitu:

²⁰Dewa Ketut Sukardi, 2008), hal. 54.

- a. Menyelesaikan masalah: perilaku seperti mencari dukungan sosial, memfokuskan diri dan menemukan solusi, mencari pengalihan yang membuat *relaks*, berinfestasi dalam menjalin pertemanan, mencari penerimaan, berusaha keras untuk mencapai sesuatu yang bersifat positif.
- b. Mencari dukungan orang lain; menoleh kepada orang lain, seperti teman sebaya atau profesional, untuk mendapat sokongan sosial.
- c. Mengatasi masalah yang *non* produktif; merasa gelisah, mencari penerimaan, berfikir yang tidak bermanfaat, tidak berusaha mengatasi, mengabaikan masalah, menyimpan masalah untuk dirinya sendiri, dan menyalahkan diri sendiri.²¹

3. Faktor Pemicu Masalah Sosial Pribadi

Masalah sosial pribadi dapat muncul apabila seorang individu tidak memiliki ketrampilan sosial yang baik dalam dirinya. Sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan sosial pribadi individu tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi individu itu tersendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan. Menurut beberapa ahli faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:²²

²¹Karthryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja, pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, terj. Adinugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 91.

²²Novita Siswati, *Pengaruh Social Stories Terhadap Keterampilan Sosial Anak*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 8:2 (Oktober, 2010), hal 106

a. Faktor Internal

Menurut Kagan Bates beberapa kondisi yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial individu, antara lain:

1) Temperamen

Individu yang memiliki temperamen sulit dan cenderung mudah terluka secara psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, sedangkan individu yang ramah dan terbuka lebih *responsive* terhadap lingkungan sosial. Selain itu individu yang memiliki temperamen, cenderung lebih agresif dan *implusive*, sehingga sering ditolak oleh teman sebaya.²³ Kedua kondisi ini menyebabkan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya kurang, sehingga hal ini akan menimbulkan masalah tersendiri bagi individu tersebut.

2) Regulasi emosi

Pengaturan emosi sangat membantu, baik bagi individu yang mampu bersosialisasi dengan lancar maupun yang tidak. Individu yang mampu bersosialisasi dengan baik dan mengatur emosi akan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga kompetensi sosialnya juga tinggi. Individu yang kurang mampu bersosialisasi namun mampu mengatur emosi, maka walaupun jaringan sosialnya

²³*Ibid.*, hal. 106.

tidak luas tetapi dia tetap mampu berteman secara konstruktif dan berani bereksplorasi saat bermain sendiri. Sedangkan individu yang mampu bersosialisasi namun kurang dapat mengontrol emosi, cenderung berperilaku agresif dan merusak. Adapun individu yang tidak mampu bersosialisasi dan mengontrol emosi cenderung lebih pencemas dan kurang berani bereksplorasi.²⁴

3) Kemampuan sosial kognitif

Perkembangan keterampilan sosial individu juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitif yaitu kemampuan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. Kemampuan ini antara lain kemampuan mengenali isyarat sosial, menginterpretasi isyarat sosial dengan cara yang tepat dan bermakna, mengevaluasi konsekuensi dari beberapa kemungkinan respon serta memilih respon yang akan dilakukan. Kemampuan sosial kognitif lainnya yang juga penting adalah kemampuan melihat perspektif orang lain (*perspektif talking*) dan kemampuan empati. Semakin baik keterampilan memproses informasi sosial individu, maka akan semakin mudah baginya untuk membentuk hubungan suportif dengan orang lain.

²⁴*Ibid.*, hal. 107.

b. Faktor Eksternal

Menurut Rubin Bukowsky dan Parker secara umum pola interaksi sosial individu dan orangtua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan individu dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal atau lingkungan yang cukup berpengaruh bagi kemampuan perkembangan individu. Individu banyak belajar dari proses interaksi dengan orangtua maupun teman sebayanya dengan proses mencontoh terhadap perilaku yang dimunculkan.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pemicu terjadinya masalah sosial pribadi berkaitan dengan keterampilan sosial individu dalam kehidupannya. Semakin baik keterampilan individu tersebut dalam bersosialisai maka besar kemungkinan akan terhindar dari masalah sosial pribadi.

4. Bimbingan Sosial Pribadi

a. Pengertian Bimbingan Sosial Pribadi

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan.²⁶ Sementara Tohirin menjelaskan

²⁵*Ibid.*, hal. 107.

bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Kedua pemaparan terkait makna bimbingan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan oleh pembimbing kepada individu ataupun sekumpulan individu yang berupa nasihat maupun arahan berdasarkan dengan norma-norma yang berlaku agar individu-individu tersebut memiliki kemandirian dalam perkembangan yang optimal dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

Adapun pengertian bimbingan sosial pribadi menurut Bimo Walgito yaitu suatu upaya dalam membantu individu mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional.²⁸

Winkel dan Sri Hastuti juga mengartikan bimbingan sosial pribadi sebagai suatu bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan

²⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 5.

²⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intgrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20.

²⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal.49.

mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri; dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan dalam kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan pergaulan sosial.²⁹

Sedangkan Abu Ahmadi mengemukakan bimbingan sosial pribadi sebagai seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.³⁰

Mengacu pada pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial pribadi merupakan usaha bimbingan kepada individu dalam membantu individu menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial pribadi, seperti halnya masalah penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan dalam kehidupannya.

b. Tujuan Bimbingan Sosial Pribadi

Syamsu Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan sosial pribadi antara lain:

²⁹Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 118.

³⁰Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.

- 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa tujuan dari layanan bimbingan sosial pribadi adalah membantu individu untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bersikap respek terhadap sesama manusia, memiliki kemampuan berinteraksi dengan sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi maupun sosial.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan tujuan dari bimbingan sosial pribadi adalah untuk membantu individu agar: (1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya, (2) Dapat mengembangkan sikap positif, (3) Membuat pilihan secara sehat, (4) Mampu menghargai orang lain, (5) Memiliki rasa

³¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 14.

tanggung jawab, (6) Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi (7) Dapat menyelesaikan konflik, dan (8) Dapat membuat keputusan secara efektif.

Berdasarkan pendapat ahli, tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan sosial pribadi adalah membantu individu atau sekelompok individu untuk mampu menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitar.

c. Metode dan Teknik Bimbingan Sosial Pribadi

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek.³²

Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih yang dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan pribadi sosial, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian/bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut adalah:

1) Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau

³²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 53.

bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi meliputi:

a) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan adalah: (1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing, (2) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya dan orangtuanya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan kehidupan sosial klien di lingkungan rumah.

b) Metode Kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: (1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama, (2) Karya wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya, (3) Sosiodrama, yaitu

bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah, (4) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan pembimbing mempergunakan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.³³

d. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Sosial Pribadi

Faktor yang merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Adapun faktor-faktor yang

³³Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UNM, 2001), hal. 231.

mempengaruhi bimbingan dan konseling, termasuk disini pemberian layanan bimbingan pribadi dan sosial menurut Latipun, antara lain:

1) Faktor terkait dengan konselor

Kemampuan konselor sangat berpengaruh terhadap cara membantu kliennya dalam mengatasi masalah. Konselor yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik dibandingkan dengan konselor yang kemampuannya kurang baik, hubungan konselor dan klien juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu jenis metode yang digunakan seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya.

2) Faktor terkait klien

Motivasi, harapan, usia klien, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian klien saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan proses layanan bimbingan yang diikuti.

3) Faktor terkait dengan masalah

Jenis masalah, berat ringannya masalah, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil bimbingan pribadi sosial, masalah yang berat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih lama.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hal. 232.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan sosial pribadi antara lain konselor/pembimbing, klien/individu, jenis masalah yang dihadapi dan jenis metode yang digunakan dalam bimbingan sosial pribadi itu sendiri.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Lexy J. Moeleng metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Menurut Moh Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke6, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 65.

Berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat mendeskripsikan Metode Bimbingan Ma'had Dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Andi Prastowo, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ada empat yaitu program-program bimbingan yang diterapkan Ma'had, proses pelaksanaan bimbingan Ma'had, fasilitas pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan, metode bimbingan Ma'had dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa.

Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini akan dipilih sejumlah 9 orang dengan rincian sebagai berikut 1 orang Kepala Ma'had, 1 orang ketua koordinator mentoring, 1 orang ketua koordinator pembina putri, 2 orang pembina asrama, dan 4 orang mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 195.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena disesuaikan dengan kebutuhan, *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan yaitu informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan dijalani. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini diantaranya: Mahasiswa yang sedang menjalani program wajib asrama Angkatan 5 gelombang 2, kepala koordinator studi mentoring yang terlibat dalam proses bimbingan dengan mahasiswa, pembina asrama yang membina mahasiswa selama menjalani program wajib asrama, dan pimpinan Ma'had Al-Jamiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, dikarenakan peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka dari itu peneliti menggunakan teknik wawancara.⁴ Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁵ Wawancara disebut juga bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam.⁶ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ataupun ide-idenya.

Dalam hal ini yang diwawancarai untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti mengadakan dialog langsung dengan subyek, baik dengan pimpinan, ustadz dan ustadzah secara langsung dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

⁴Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 232.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 108

⁶Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baeu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸ Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan yaitu Asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk mengetahui langsung metode bimbingan yang diterapkan dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁹ Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

⁷E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (LPSP3: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), hal. 135.

⁸Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 227.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 220.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁰ Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomenamemiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah.¹¹

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu *interactive model*, yang komponen kerjanya meliputi data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.¹²

¹⁰Rony Kountour, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Teruna Gravica, 2004), hlm. 141.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data peneliti ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun perolehan data dokumentasi. Setelah diklarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera

¹²Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246-252.

dicukupkan. Kemudian menulis kesimpulan masing-masing dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang metode bimbingan Ma'had dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) pra lapangan, (2) pekerjaan lapangan, dan (3) penulisan laporan.

1. Pra lapangan

Pada saat pra lapangan penelitian terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyusun jadwal penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

Memasuki lapangan penelitian, menemui kepala UPT Ma'had Al-Jamiah terlebih dahulu untuk memberitahukan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian di Asrama Kompas tersebut, kemudian memberikan surat penelitian kepada kepala UPT Mahad Al-Jamiah. Lalu baru melakukan penelitian, mencari dan memperoleh data dari sasaran dan sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Penulisan laporan

Pada tahap ini penulis melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang telah dianalisis kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknis analisis data kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Adapun data yang di deskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data tersebut dikategorikan dalam beberapa aspek yaitu: (1) Gambaran Umum Ma'had Al-Jami'ah, (2) Deskripsi Data tentang Program Ma'had dalam Pencapaian Visi Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (3) Deskripsi Data tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Ma'had dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, (4) Deskripsi Data tentang Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Ma'had Al-Jami'ah dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, dan (5) Deskripsi Data tentang Metode Bimbingan Ma'had dalam Penyelesaian Masalah Sosial Pribadi yang dihadapi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

1. Gambaran Umum Ma'had Al-Jami'ah

Adapun gambaran umum tempat penelitian untuk lebih jelasnya penulis mendeskripsikan mengenai, (a) Sejarah Ma'had Al-Jami'ah, (b) Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah, (c) Struktur Kepengurusan, (d) Asrama dan Fasilitas, (e) Aktifitas dan Pembinaan Asrama.

a. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah

Unit Pelaksana Tugas (UPT) Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry adalah sebuah ma'had dengan model *Boarding* yang berdiri di bawah unit satuan UIN Ar-Raniry. Ma'had ini berdiri di luar kurikulum fakultas dan jurusan yang dikhususkan untuk para mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry sebagai sebuah upaya untuk mengoptimalkan fungsi kampus dalam membina karakter mahasiswa. Mahasiswa sebagai calon tokoh intelektual yang beriman, memiliki akhlakul karimah, mengamalkan ilmu, menguasai teknologi serta memiliki wawasan yang luas.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamiah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan Intruksi DIRJEN (Direktorat Jendral) Pendidikan Islam NO: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jamiah) tahun 2014.¹

Pendirian Ma'had Al-jamiah merupakan lanjutan dari program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya sejak masa Prof.Dr. Safwan Indris, MA (Alm) menjabat sebagai rektor IAIN Ar-Raniry (tahun 1995-2000). Namun pencanangan ini sempat meredup beberapa dekade sesudahnya. Pada saat Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA menjabat sebagai rektor periode

¹Buku Pedoman Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

2009-2014, program ini mulai kembali muncul dan menjadi sebuah wacana. Menanggapi hal tersebut, kemudian pihak rektorat bersama civitas akademika lainnya menyusun konsep-konsep Ma'had Al-Jamiah serta melakukan sinkronisasi dengan kurikulum kampus yang berlaku dan didukung oleh pihak fakultas dan jurusan yang berada di bawah naungan UIN Ar-Raniry. Dengan terlaksananya wacana tersebut, Ma'had Al-Jamiah ini berfungsi sebagai persyaratan utama dalam perubahan status IAIN menjadi UIN.²

Pada tahun 2010, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh mengalami proses rekonstruksi dan rehabilitasi gedung-gedungnya yang rusak akibat diterjang musibah gempa dan tsunami. Setelah berjalan 2 tahun proses pembangunannya hingga selesai, dan setelah serah-terima gedung antar pihak terkait dilakukan, mulailah aktivitas kampus berjalan normal kembali. Pada tahun 2013, seiring dengan proses perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry, penerapan konsep Ma'had Al-Jamiah mulai dijalankan dan seluruh bangunan asrama mulai difungsikan. Melalui segenap upaya program kegiatan di dalamnya, dan didukung oleh keseriusan para mahasiswa untuk mengikuti segala tahapan dan proses penguasaan materi tersebut, diharapkan akan terlaksana visi dan misi yang diemban oleh Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry.³

² Data Dokumentasi Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, 2016.

³ *Ibid.*,

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris). Ma'had Al-Jami'ah bertujuan memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan sebagai upaya pembentukan karakter islami. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berkhilak mulia, mencintai Al-Quran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.⁴

b. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah

Adapun visi dan misi Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai berikut :

Visi :

“ Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pembangunan ilmu keislaman, akhlak mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan qur'ani”

Misi :

- a. Mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengalamannya, serta profesional dibidang keilmuannya.

⁴Buku Pedoman Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.

c. Asrama dan Fasilitas

Asrama adalah tempat tinggal mahasiswa yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan. Demi kenyamanan dan ketertiban mahasiswa setiap asrama, Ma'had Al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*cleaning service*). Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki untuk asrama putra dan petugas keamanan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari satuan Satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (*cleaning service*) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, dan IDB 2) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).⁵

1) Asrama Kompas

Asrama Kompas merupakan bantuan dari pembaca Harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperuntukkan kepada para tamu UIN Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dalam

⁵Buku Pedoman Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

dan luar negeri. Kamar tidur asrama ini bertipe *flat* sehingga fasilitas yang terdapat di dalamnya sangatlah mewah dan elegan.

Kompas memiliki 3 lantai, lantai satu memuat 4 *flat* yang digunakan untuk kamar tidur, sedangkan 4 *flat* lainnya dijadikan sebagai kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah. Lantai 2 dan 3 masing-masing memiliki 10 *flat*. Setiap *flat* di dalamnya memiliki 2 kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, balkon dan fasilitas lainnya yang menyerupai penginapan hotel. Asrama ini memiliki lahan parkir yang luas terutama untuk kendaraan roda 2 yang terletak berdampingan dengan asrama. Asrama Kompas memiliki daya tampung 174 mahasantri.

2) Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang di bangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan calon mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri, dan juga pernah dijadikan Asrama Putri dalam program Ma'had 'Aly sebelum tahun 2012.

SCTV secara letak geografis sangatlah strategis karena berhadapan langsung dengan stadion bola kaki UIN Ar-Raniry, berdampingan dengan Asrama Arun, kemudian di sebelah kanan arah utara terdapat Wisma UIN Ar-Raniry dan perumahan pimpinan kampus.

Asrama ini memiliki 3 lantai dengan fasilitas yang istimewa, setiap lantai terdapat sebuah aula yang digunakan untuk keperluan kegiatan, di ujung koridor kiri dan kanan terdapat 4 s/d 6 kamar mandi dan toilet, selain itu lantai 2 dan 3 terdapat ruang terbuka yang digunakan untuk jemuran. Asrama SCTV memiliki 1 mushalla di lantai pertama dan lahan yang luas untuk area parkir di depannya. Kapasitas mahasantri yang dapat di tampung asrama ini 198 jiwa.

3) Asrama Arun

Asrama Arun adalah sumbangan dari PT. Arun LNG, mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis Arun dan SCTV memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda. Letak asrama ini berdampingan dengan asrama SCTV. Asrama ini memiliki 3 lantai, setiap lantainya terdapat 1 aula kecil; dan 12 kamar tidur, di ujung kiri dan kanan koridor tersedia 8 kamar mandi/toilet.

Mushalla terletak di lantai pertama, tempat pengeringan/jemuran terletak di lantai 3, serta lahan parkir di depan asrama. Asrama ini berdaya tampung 150 mahasantri.

4) Asrama IDB 1 dan IDB 2

IDB adalah asrama bantuan hibah *Islamic Development Bank* pada saat proses rehabilitasi kampus UIN Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama

ini terletak berdampingan dan memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula.

Asrama ini memiliki 3 lantai, di lantai 1 tersedia 5 kamar tidur sedangkan lantai 2 dan 3 masing-masing tersedia 18 kamar tidur. Setiap lantai memiliki 4 ruangan yang memuat 4 toilet dan 3 kamar mandi, posisinya berada di setiap ujung koridor.

Asrama IDB juga memiliki 1 mushalla dan 1 Aula serta sebuah taman yang luas terletak di tengah-tengah lantai pertama, sehingga memberi kesan dan pemandangan yang indah, posisi area parkir terletak di antara kedua asrama ini (IDB 1 dan IDB 2). Daya tampung masing-masing asrama ini berkapasitas 202 Mahasantri.

5) Asrama Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa)

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementrian Perumahan Rakyat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari Kampus UIN Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah komplek dengan pekarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, di dalamnya terdapat rumah pimpinan Ma'had Al-Jamiah, mushalla, dan lapangan olahraga.

Asrama ini memiliki 4 lantai dan setiap lantainya tersedia 25 kamar, dan terdapat 8 kamar mandi besar di ujung koridor, setiap kamar mandi memuat 4 toilet dan 4 kamar mandi, di sana terdapat 3 tangga

utama sebagai sarana untuk akses ke lantai selanjutnya, asrama ini berdaya tampung sekitar 400 jiwa.

d. Fasilitas dan Pembinaan Asrama

Pembinaan ini dilakukan dengan cara menerapkan berbagai aktifitas keseharian yang berbentuk *'ubudiyah* (ibadah *mahdhah* dan *ngairu mahdhah*) praktek berbahasa asing baik dilakukan secara individu maupun berjama'ah. Setiap aktifitas tersebut senantiasa dibina, diasuh dan dipantau langsung oleh para ustaz/Ustazah Pembina dan dibantu oleh para Musa'id/Musa'idah sebagai figur dan teladan kehidupan berasrama.⁶ Adapun aktifitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 'Ubudiyah
 - a) Shalat berjama'ah
 - b) Shalat Sunnah Muakkadah
 - c) Puasa-puasa Sunnah
 - d) Dzikir (Pembacaan Al-Matsurat sebelum tidur)
 - e) Membaca surat Yasin setiap malam Jum'at
 - f) Tausiah/Kultum
 - g) Kajian (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- 2) Halaqah Al-Qur'an
 - a) Tahsin

⁶Buku Pedoman Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

- b) Tahfidz
 - c) Tartil
- 3) Pengembangan bahasa asing
- a) *Biah lughawiyah*, Praktek berbahasa Arab dan Inggris dalam lingkungan Ma'had
 - b) *Shabah Al-Lughah*, pemberian kosakata Arab dan Inggris setiap pagi
 - c) *Usbu'u Al-Lughah*, penentuan/pemberlakuan kewajiban berbahasa Arab atau Inggris mingguan
 - d) *Lailah Arabiyah dan Injiliziyah*, Malam pelatihan dan penguatan materi sesuai dengan poin 3.
 - e) *Muhadatsah Shabahiyah*, praktek percakapan bahasa secara berjama'ah setelah shubuh.

2. Deskripsi Data tentang Program Bimbingan Ma'had dalam Pencapaian Visi Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Untuk mendapatkan data mengenai program Ma'had dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry, penulis mewawancarai lima orang personalia pengurus Ma'had dan empat orang mahasantri asrama kompas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh responden, maka didapatkan bahwa sejauh ini program-program Ma'had sangatlah membantu mewujudkan pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry dalam melahirkan sarjana yang memiliki

nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dalam diri mahasiswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Ma'had kepada penulis:

“Program Ma'ahad dibentuk dengan merujuk kepada visi misi UIN yaitu memiliki kepemimpinan berkarakter Islam. Untuk mencapai hal itu, kami menyusun beberapa program yang salah satunya ialah *Tsaqafah Islamiyah* (kajian islami), tahsin, bahasa Arab dan bahasa Inggris. *Tsaqafah Islamiyah* bertujuan untuk mendidik karakter mahasiswa dengan memperluas wawasan fiqih, serta mengajarkan dan memperlancar bacaan Al-Quran. Dengan begitu akan membekas pada karakter mahasiswa sehingga tidak ada celah untuk menjauh dari nilai-nilai karakter, sedangkan bahasa asing berfungsi untuk memperluas wawasan mahasiswa. Kemudian UIN Ar-Raniry juga meningkatkan mutu standar kelulusan mahasiswa UIN yang dipercayakan kepada Ma'had untuk membimbing mahasiswa dalam menghafal juz 30”.⁷

Tsaqafah Islamiyah yang dulunya disebut mentoring, merupakan suatu wadah dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang islamiyah sesuai dengan tuntunan Islam. Dari sudut pandang ketua koordinator mentoring pun menjelaskan hal yang serupa bahwasannya:

“Ma'had sangatlah sesuai dengan visi misi UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan akhlak islami mahasiswa yang peduli iman dan taqwa berkarakter islami karena untuk membina karakter itu membutuhkan tindakan intensif. Misalnya mentoring yang menfokuskan mahasiswa berkomitmen dalam urusan beribadah sedangkan dari segi sosial, mahasiswa diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan baik sesama manusia tentunya dengan cara Islam. Misalnya yang paling sederhana tapi bermakna, mengucapkan *Assalamualaikum* kepada orang-orang yang ditemuinya”⁸

⁷Hasil wawancara dengan Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2018 pukul 15:06 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Mutia, S. Ud selaku ketua koordinator mentoring/tsaqafah Islamiyah pada hari Juma'at tanggal 29 Juni 2018 pukul 15:28 WIB.

Sementara ketua koordinator pembina putri juga menyatakan bahwa “Ma’had hadir untuk menjadi solusi dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry yang mengedepankan nilai-nilai keislaman bagi setiap mahasiswanya”.⁹

Ditinjau dari sudut pandang pembina asrama Kompas, Ustadzah Asma yang membina mahasiswa selama menjalani program wajib asrama di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Sejauh ini program Ma’had terkait visi misi UIN Ar-Raniry sudah hampir mencapai target, kita setiap tahun memperbaiki kurikulum, prosedur, manajemen dan terus menggalakkan keaktifan semua anggota Ma’had untuk proses Ma’had Al-Jami’ah yang lebih baik karena Ma’had Al-Jami’ah dari Tahun ketahun semakin disorot dan hal ini menjadi nilai jual tersendiri untuk UIN Ar-Raniry selain itu Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry juga merupakan urutan No 2 mahasantri terbanyak setelah Ma’had UIN Al-Jamiah Malang Jawa Timur”.¹⁰

Sementara itu Ustadzah Rina berpendapat bahwa:

“Berhubung UIN Ar-Raniry tidak memberlakukan lagi tes mengaji pada saat seleksi masuk UIN Ar-Raniry, kini dengan adanya program Ma’had Al-Jami’ah dapat menutupi hal tersebut karena di Ma’had mahasiswa bukan saja dibina karakternya tetapi juga terdapat program tahfidz Al-Qur’an yang dapat membantu mahasiswa yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur’an”.¹¹

Sejalan dengan hal tersebut, dari segi pendapat mahasantri Ma’had Al-Jami’ah yang menempati asrama Kompas, Desi Rahayu Mahasiswa dari Fakultas

⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I selaku ketua koordinator pembina putri pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2018 pukul 09:13 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Asma, S.Pd.I selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 10:00 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Rina Silvia selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 20:06 WIB.

Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Kimia mengatakan bahwa “Program Ma’had sangatlah sesuai dengan UIN karena Ma’had menerapkan nilai-nilai agama seperti tahsinul quran, ngaji malam dan berbahasa asing sehingga membuat karakter mahasiswa itu menjadi lebih baik dari sebelumnya”.¹² Sementara Darmiyanti, Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam berpendapat bahwa “Ma’had sangat bagus diterapkan di UIN Ar-Raniry karena dapat menuntun mahasiswa memiliki karakter yang islami”.¹³ Selain itu Irma Yuliana, Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

”Program asrama sangat sesuai dengan UIN yang ingin mewujudkan generasi yang berakhlak Islamiah dan ini juga sangat cocok bagi mahasiswa UIN yang bukan berasal dari tamatan Mandrasah Islamiyah sehingga dengan adanya Ma’had dapat membekali mereka dengan ilmu ilmu agama”¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut, bagi Putri Balqis Mahasiswa dari Fakulyas

Adab dan Humaiora jurusan Bahasa dan Sastra Arab juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program Ma’had, Mahasiswa UIN bisa saling berinteraksi antar sesama teman yang lain, selain itu mahasiswa dituntun kepada kebaikan karena di asrama mahasantri diwajibkan menghafal juz 30, menghafal hadits, mengikuti kajian islam, mengikuti shalat magrib, insya, subuh berjamaah dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat membawa mahasiswa ke hal yang

¹²Hasil wawancara dengan Desi Rahayu selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 pukul 17:30 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan Darmiyanti selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 pukul 17:40 WIB.

¹⁴Hasil wawancara dengan Irma Yuliana selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari selasa 26 Juni 2018 pukul 13:20 WIB.

positif. Selain itu penggunaan waktu luang bisa lebih bermanfaat dibandingkan sebelum berada di asrama”.¹⁵

3. Deskripsi Data tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Ma’had dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah

Proses pelaksanaan bimbingan Ma’had dalam upaya mengatasi masalah sosial pribadi mahasantri, secara umum dilakukan melalui program Mentoring. Seperti yang dikemukakan oleh pimpinan asrama terkait hal tersebut bahwasannya “Mentoring hadir sebagai penyokong untuk membina mahasiswa/mahasantri agar bisa mengatasi terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan sosial pribadinya”.¹⁶ Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Mutia selaku ketua Mentoring (*Thaqafah Islamiyah*) bahwa:

“Program mentoring hadir sebagai suatu solusi bagi mahasiswa agar terhindar dari masalah yang berkaitan dengan sosial pribadinya karena materi yang diajarkan di dalam Mentoring ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang rentan memiliki banyak sekali masalah. Salah satu contoh materinya yaitu manajemen waktu, materi ini mengajarkan mahasiswa agar senantiasa mengatur waktunya sehingga terhindar dari masalah yang timbul karena status menjadi mahasiswa sekaligus santri (mahasantri)”¹⁷

¹⁵Hasil wawancara dengan Putri Balqis selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Selasa 26 Juni 2018 pukul 10:00 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku pimpinan Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2018 pukul 15:06 WIB.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Mutia, S. Ud selaku ketua koordinator mentoring/tsaqafah Islamiyah pada hari Juma’at tanggal 29 Juni 2018 pukul 15:28 WIB.

Sedangkan ketua koordinator pembina putri, Ustadzah Khuzaimah menjelaskan dalam proses pelaksanaan bimbingan kepada mahasiswa agar terhindar dari permasalahan sosial pribadi yaitu dengan:

“Memberi motivasi dan solusi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dengan cara personal maupun kelompok. Biasanya untuk pelaksanaan bimbingan kelompok diadakan empat kali dalam seminggu. Selain itu kami sebagai pembina juga memantau setiap perkembangan mahasiswa selama berada di asrama. Jika salah satu mahasiswa tersebut mengalami masalah maka kami akan memanggil secara personal”¹⁸

Dari segi pembina asrama, Ustadzah Asma berpendapat bahwa:

“Untuk proses pelaksanaan kami terlebih dahulu memantau perkembangan dari absensi kesehariannya dan apabila kami mendapati keseringan tidak berhadir maka kami memanggil mahasiswa tersebut untuk dipertanyakan mengapa demikian. Ketika sudah mendapati apa permasalahannya maka kami membimbing mahasiswa tersebut dengan memberikan nasehat kepadanya dan juga memberi pemahaman”.¹⁹

Sebagai salah satu pembina asrama Kompas, Ustadzah Rina pada saat diwawancarai juga menjelaskan mengenai hal serupa, yaitu:

“Memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa Ma’had bukan hanya tempat tinggal tetapi Ma’had juga merupakan tempat untuk membimbing mahasiswa dalam pembentukan karakter terutama kepada mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah tinggal dipesantren ataupun asrama sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik akan tercegah dari masalah masalah yang akan timbul nantinya. Pada awal masuk asrama, mahasiswa terlebih dahulu diberi pemahaman mengenai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi selama menempati asrama dan juga sanksi dari pelanggaran peraturan tersebut sehingga hal ini dapat meegah mereka dalam melakukan kesalahan-kesalahan

¹⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I selaku ketua koordinator pembina putri pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2018 pukul 09:13 WIB.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Asma, S.Pd.I selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 10:00 WIB.

yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah untuk diri mereka sendiri. Selain itu mahasiswa diberi pemahaman tentang cara bersikap dengan sesama teman dilingkungan Ma'had maupun diluar Ma'had dengan menerapkan sistem siap dipimpin dan siap memimpin, bimbingan karakter tentang adap berbusana, cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia”²⁰

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh di lapangan penelitian dari sudut pandang mahasantri putri di asrama Kompas, mengaku pada awal mulanya mereka memang merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan setiap agenda yang ditetapkan Ma'had tetapi setelah mereka dibina dan dibimbing sedikit demi sedikit mereka mulai terbiasa dan mampu menghadapinya masalah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Darmiyanti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam mengatakan bahwa “Pada mulanya saya merasa susah dan berat dalam menjalani program wajib asrama ini tetapi setelah saya jalani sedikit demi sedikit saya semakin terbiasa dengan status sebagai mahasiswa sekaligus santri”.²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Desi Rahayu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kimia yang mengaku jika “Agenda asrama sedikit memberatkan karena terkadang susah membagikan waktu dengan baik tetapi setelah saya jalani ternyata berada diasrama menjadikan saya lebih baik lagi dalam mengelola waktu dengan lebih bermanfaat”.²² Sedangkan Irma Yuliana,

²⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Rina Silvia selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 20:06 WIB.

²¹Hasil wawancara dengan Darmiyanti selaku Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di Asrama Kompas pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 pukul 17:40 WIB.

mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam juga mengaku “Sedikit merasa tertekan dengan peraturan yang ditetapkan di asrama tetapi saya menyadari hal itu membuat hidup saya lebih teratur dari sebelumnya”.²³ Putri Balqis, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Bahasa dan Sastra Arab juga mengatakan bahwa “Selama berada di asrama banyak hal hal positif yang saya dapatkan dan hal itu menuntun saya ke arah lebih lagi dari sebelumnya”.²⁴

4. Deskripsi Data tentang Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Ma’had Al-Jami’ah dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah

Dalam proses pelaksanaan bimbingan kepada mahasiswa, terdapat beberapa faktor penghambat sebagaimana pendapatnya Desi Rahayu, mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Keguruan jurusan Kimia mengatakan “Program wajib asrama seharusnya berjalan selama satu tahun karna jika hanya satu semester, belum efisien dalam menerapkan karakter islamiyah kepada mahasiswa”.²⁵ Sejalan dengan hal tersebut, Irma yulianajuga menyampaikan hal serupa, bahwa:

²²Hasil wawancara dengan Desi Rahayu selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 pukul 17:30 WIB.

²³Hasil wawancara dengan Irma Yuliana selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Selasa 26 Juni 2018 pukul 13:20 WIB.

²⁴Hasil wawancara dengan Putri Balqis selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Selasa 26 Juni 2018 pukul 10:00 WIB.

²⁵Hasil wawancara dengan Desi Rahayu selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 pukul 17:30 WIB.

“Waktu untuk berada di asrama terlalu singkat yaitu hanya satu semester saja sehingga ada beberapa agenda yang tidak selesai dalam kurung waktu tersebut contohnya hafalan juz 30. Kemudian dari segi peraturan yang mengharuskan setiap mahasantri kembali keasrama pada jam 6, masalahnya terkadang ada dosen tertentu yang keluar tidak pada waktunya terlebih lagi sebagai anak kost belum menyiapkan bekal untuk kembali keasrama”²⁶

Sementara putri balqis beranggapan bahwa “Penempatan waktu pada saat menggaji sebelum tidur kurang tepat karena ketika tidak adanya perkuliahan malam hari, kami harus menunggu sampai jam 22:00 untuk menggaji dan barulah bisa beristirahat”.

Dari segi lain, pimpinan Ma’had Al-Jami’ah, DR. Nurchalis Soyand, MA menyebutkan bahwa:

“Kendala berupa asrama yang tidak mencukupi, waktu yang dinilai terlalu singkat yaitu hanya satu semester. Ketika mahasiswa tinggal di dua tempat (malam di asrama dan siang di kost) maka penerapan bahasa asing tidak berjalan dengan mulus tetapi hanya memiliki pengetahuan bahasa saja. Juga banyaknya mahasiswa senior yang menjadi santri di Ma’had yang sudah banyak kesibukan dan kegiatan diluar. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam membimbing mahasiswa”²⁷

Sedangkan ketua koordinator mentoring menyatakan terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kepada mahasiswa khususnya berkaitan dengan program mentoring, yaitu:

“Faktor dari pengajar itu tersendiri, faktor dari mahasiswa dan faktor kondisi tempat. Faktor pengajar disini berarti apabila pengajar menguasai materi dan

²⁶Hasil wawancara dengan Irma Yuliana selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah di Asrama Kompas pada hari Selasa 26 Juni 2018 pukul 13:20 WIB.

²⁷Hasil wawancara dengan Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku pimpinan Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2018 pukul 15:06 WIB.

forum kelompok dengan baik maka bimbingan tersebut akan berjalan dengan lancar. Begitu juga sebaliknya jika pengajar tidak menguasai materi dan tidak bisa memimpin forum diskusi maka sudah dipastikan itu akan menjadi suatu kendala tersendiri dari proses bimbingan tersebut. Selain itu faktor dari mahasiswa, jika mahasiswa yang bersangkutan kurang meminati maka itu juga akan membuahkan hasil yang tidak optimal pula. Sedangkan faktor kondisi tempat juga mempengaruhi proses pelaksanaan bimbingan, jika satu forum kelompok satu dengan yang lain berdekatan makan forum ini tidak akan berfokus secara baik dalam mendengarkan materi yang disampaikan”²⁸

Lain halnya pembina asrama Kompas, Ustadzah Asma juga berpendapat bahwa faktor pendukung maupun penghambat dalam proses bimbingan kepada mahasiswa berpusat pada diri pribadi mereka masing masing.

“Terkadang mahasiswa menganggap Ma’had itu sebagai sesuatu yang negatif padahal itu hanyalah persepsi mahasiswa saja. Kemudian mahasiswa yang tidak terbiasa dengan kehidupan asrama juga akan berpicu timbulnya suatu permasalahan selain itu pergaulan maupun didikin orangtua di rumah juga mempengaruhinya. Namun saya sebagai pembina mencoba mengarahkan mereka terutama dari bimbingan akhlak terlebih dahulu mengenai tata cara tujuan hidup”²⁹

5. Deskripsi Data tentang Metode Bimbingan Ma’had dalam Penyelesaian Masalah Sosial Pribadi yang dihadapi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah

Dalam rangka memberikan pelayanan bimbingan kepada mahasiswa mengenai penanganan suatu permasalahan diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi mahasiswa dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Ma’had Al-

²⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Mutia, S. Ud selaku ketua koordinator mentoring/tsaqafah Islamiyah pada hari Juma’at tanggal 29 Juni 2018 pukul 15:28 WIB.

²⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Asma, S.Pd.I selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 10:00 WIB.

Jami'ah, Dr. Nurchalis Sofyan, MA menerangkan bahwa “Mahasiswa yang bermasalah ataupun memiliki masalah akan dibimbing dengan metode persuasif yaitu memahami jiwa mahasiswa, ketika mahasiswa bermasalah maka kami akan membimbing dan mendampingi dia dalam mengatasi masalah tersebut”.³⁰ Sementara Ustadzah Mutia selaku ketua koordinator mentoring beranggapan bahwa “Metode ceramah dan diskusi cocok diterapkan dalam proses bimbingan kepada mahasiswa karena metode ini dinilai cukup efektif. Sembari memberikan pesan pesan yang positif, mahasiswa juga bisa bertukar pikiran dengan cara berdiskusi”.³¹ Ketua koordinator pembina putri juga mengatakan hal serupa bahwasannya “Metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang mengalami masalah yaitu metode secara langsung”.³²

Begitu juga halnya dengan Ustadzah Rina, selaku pembina asrama kompas mengatakan bahwa “Metode bimbingan diberikan kepada mahasiswa yang mengalami permasalahan yaitu dengan metode secara langsung yakni membicarakannya secara pesonal dengan mahasiswa yang bersangkutan guna

³⁰Hasil wawancara dengan Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2018 pukul 15:06 WIB.

³¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Mutia, S. Ud selaku ketua koordinator mentoring/tsaqafah Islamiyah pada hari Juma'at tanggal 29 Juni 2018 pukul 15:28 WIB.

³²Hasil wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I selaku ketua koordinator pembina putri pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2018 pukul 09:13 WIB.

memberi masukan-masukan maupun nasehat kepadanya dalam menghadapi masalah tersebut”³³ Sementara Ustadzah Asma juga mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang mengalami masalah metode yang digunakan yaitu metode bimbingan secara langsung. Mahasiswa yang bersangkutan dipanggil secara personal dan membicarakan masalah yang sedang dialami kepada pembina. Setelah itu kami memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait apa yang sedang dihadapinya”.³⁴

B. Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan beberapa hasil deskripsi data tersebut, maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam empat aspek, yaitu; (1) Program Bimbingan Ma’had dalam Pencapaian Visi Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2) Proses Pelaksanaan Bimbingan Ma’had dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah, (3) Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Ma’had, dan (4)Metode Bimbingan Ma’had dalam penyelesaian Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa.

³³Hasil wawancara dengan Ustadzah Rina Silvia selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 20:06 WIB.

³⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Asma, S.Pd.I selaku pembina asrama Kompas pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018 pukul 10:00 WIB.

1. Pembahasan tentang Program Bimbingan Ma'had dalam Pencapaian Visi Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai program Bimbingan Ma'had dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat dinyatakan program tersebut terdiri dari 5 bidang studi, yaitu:³⁵

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi mahasantri/ sifatul huruf, fahahah, serta mengarahkan mahasantri untuk menghafal juz 30.

Sementara Tahfidz Al-Qur'an adalah pembinaan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri yang telah dinyatakan menguasai tahsin Al-Qur'an. Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam pembinaan ini sebanyak 130 orang.

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasantri tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode

³⁵Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015.

ceramah dan talaqqi yang dipaparkan langsung oleh syeikh yang diperbantukan dari Timur Tengah, dengan menggunakan buku panduan Fiqh.

Pembelajaran fiqh dilaksanakan setelah shalat isya satu kali dalam seminggu dan dibagi kepada dua kelompok yaitu mahasantri putra yang dilaksanakan di musalla Rusunawa dan mahasantri putri di musalla Ma'had Al-Jami'ah.

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasantri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam pembinaan ini sebanyak 130 orang.

d. Bahasa Arab

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar (mustawa awwal) dan lanjutan (mustawa tsani), serta memotivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.

Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan bahasa Arab di dalam kelas sebanyak 50 orang. Pengelompokan/ uniting mahasantri dibagi berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren (SMA sederajat). Uniting juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.

e. Bahasa Inggris

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Inggris. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar, lanjutan dan memotivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.

Sama halnya dengan bahasa Arab, tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan bahasa Inggris juga sebanyak 50 orang yang mengasuh masing-masing 1 unit yang telah ditentukan. Pengelompokan/ uniting mahasantri dibagi berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren (SMA sederajat). Uniting juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.

Program tersebut merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang berfungsi sebagai teknis dalam setiap aktifitas program yang bersifat pengajaran di asrama, baik program yang pengajaran dan bimbingan di dalam kelas, maupun

pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek. Program Ma'had bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing.³⁶

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan Ma'had dibentuk dengan merujuk kepada visi misi UIN Ar-Raniry sebagai suatu universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman dengan senantiasa membina mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang memiliki karakter nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan yang tinggi dalam dirinya. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan dibentuknya Ma'had sebagai suatu wadah untuk membina dan pembentukan karakter berbasis keislaman. Perubahan positif dapat diamati dari perilaku-perilaku positif mahasiswa UIN yang telah menjalankan program Ma'had.

2. Pembahasan tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Ma'had dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai proses pelaksanaan bimbingan Ma'had dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa, secara umum dilakukan melalui program Mentoring atau disebut dengan *Tsaqafah Islamiyah*

³⁶Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015.

yaitu program yang bergerak dalam bidang studi pembinaan untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan dan pengembangan karakter generasi muda muslim yang telah tersebar secara luas di sekolah-sekolah dan di kampus-kampus. Hal ini disebabkan mentoring merupakan bentuk pembinaan yang memiliki keunggulan-keunggulan di antaranya:³⁷

- a. Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring.
- b. Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada tiap peserta.
- c. Terbina ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta mentoring.
- d. Lebih dimungkinkannya pembinaan tersebut dapat berlangsung secara kontinue.

Adapun pemilihan materi dalam pelaksanaan mentoring ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa diantaranya, manajemen waktu, bahaya narkoba, taubat, peran pemuda dalam islam, menjauhkan diri dari dosa-dosa besar, akhlak dalam Islam dan lain sebagainya. Selain itu berdasarkan buku panduan mentoring, terdapat beberapa teknik dalam pelaksanaan mentoring yaitu sebelum mulai mengajar menanyakan apa yang mahasiswa butuhkan, penyampaian materi

³⁷Panduan Pembelajaran Mentoring Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry 2017.

dengan baik hingga mahasiswa membutuhkan materi tersebut, memilih cara pelaksanaan dengan baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, memotivasi dalam kebenaran, mempertimbangkan situasi dan kondisi, menjadikan seluruh alam sebagai media, memahami peserta.³⁸

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi masalah sosial pribadi dapat dilakukan melalui program Mentoring atau disebut dengan *Tsaqafah Islamiyah*. Pelaksanaan bimbingan yang diterapkan dalam program ini ialah dengan bimbingan kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 mahasiswa dengan 1 mentor di setiap kelompok.

3. Pembahasan tentang faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Ma'had

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Ma'had, secara umum adalah rentang waktu yang terlalu singkat dalam menjalani program wajib asrama yaitu hanya berkisar satu semester saja.

Menurut Latipun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan ataupun pemberian pelayanan bimbingan pribadi sosial antara lain: (1) faktor terkait pembina, kemampuan seorang pembina sangat berpengaruh terhadap cara membantu kliennya dalam mengatasi masalah.

³⁸Panduan Pembelajaran Mentoring Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry 2017.

Pembina yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik. Selain itu hubungan pembina dan klien juga sangat berpengaruh terhadap pelayanan bimbingan yang diberikan. (2) faktor terkait klien, juga memengaruhi pelaksanaan bimbingan misalnya yang berkaitan dengan motivasi, harapan, tingkat pendidikan, inteligensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian klien (3) faktor terkait dengan masalah yang dihadapi klien, jenis masalah, berat ringannya masalah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bimbingan yang diberikan.³⁹

Dalam proses pelaksanaan bimbingan Ma'had kepada mahasiswa, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses bimbingan yaitu singkatnya rentang waktu yang ditetapkan dalam pembinaan mahasiswa yang hanya berkisar selama kurang lebih 6 bulan lamanya. Sedangkan dari sisi mahasiswa beranggapan bahwa padatnya jam belajar di perkuliahan maupun di asrama membuat mahasiswa merasa kewalahan dalam mengatur waktu antara asrama dengan perkuliahan. Faktor lainnya yaitu ketidak terbiasaan mahasiswa dengan peraturan-peraturan asrama juga mempengaruhi proses bimbingan tersebut. Singkat kata, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses bimbingan yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa dan juga sistem pembinaan yang diterapkan oleh pembina asrama.

³⁹Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang:UNM, 2001), hal. 232.

4. Metode Bimbingan Ma'had dalam penyelesaian Masalah Sosial Pribadi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai metode bimbingan Ma'had dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasantri Ma'had Aljamiah, maka dapat dinyatakan bahwa metode bimbingan yang digunakan yaitu metode langsung secara individual maupun secara kelompok.

Metode bimbingan pribadi sosial menurut Aunur Rahim Faqih terbagi kedalam dua pembagian yaitu (1) metode langsung, dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok, dan (2) metode tidak langsung yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.⁴⁰

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa yaitu metode secara langsung. Pembina asrama (ustad/ustadzah) terlibat langsung dalam membina mahasiswa agar terarah dengan berbagai bimbingan yang diberikan diantaranya melalui bimbingan belajar, bimbingan spiritual, bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Metode ini dianggap efektif karena pembina dapat berhadapan langsung dengan mahasiswa yang ingin dibimbing sehingga proses bimbingan dapat terfokuskan pada satu permasalahan individu.

⁴⁰Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.53.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa metode bimbingan Ma'had dalam mengatasi masalah sosial pribadi studi pada asrama Kompas UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu dengan menggunakan metode persuasif yang berarti bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembina. Pernyataan ini didasari dari beberapa temuan penelitian, yaitu:

Pertama, dilihat dari program-program yang dijalankan Ma'had Al-Jami'ah telah memberikan dampak positif berupa perubahan-perubahan perilaku yang baik terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry khususnya yang menjadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan program Ma'had disesuaikan dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry sebagai suatu universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman dengan senantiasa membina mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang memiliki karakter nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan yang tinggi dalam dirinya.

Kedua, dilihat dari proses pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi masalah sosial pribadi dilakukan melalui program mentoring atau tsaqafah Islamiyah. Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat meminimalisir

terjadinya masalah sosial pribadi mahasiswa dikarenakan masalah tidak akan muncul apabila mahasiswa dapat mengelola diri sendiri dengan baik.

Ketiga, dilihat dari kendala yang dihadapi Ma'had yaitu rentang waktu dalam menjalani wajib asrama dinilai terlalu singkat yang hanya berkisar satu semester saja. Selain itu faktor lainnya berupa ketidakseriusan mahasiswa dalam menjalani program Ma'had sehingga banyak agenda-agenda Ma'had yang tidak tercapai dalam rentan waktu yang telah ditetapkan.

Keempat, metode bimbingan yang digunakan Ma'had dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa yaitu menggunakan metode secara langsung. Metode ini dilakukan dengan cara pembina melakukan komunikasi secara langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya secara individual maupun secara kelompok.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada:

Pertama, kepada pihak UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk terus berkiprah dalam mengembangkan tradisi riset yang multi disiplin dan integrative berbasis syariat Islam untuk membangun masyarakat madani yang beriman, berilmu dan beramal.

kedua, kepada pihak asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry dalam membentuk generasi-generasi berkarakter islamiyah.

Kedua, kepada pihak mahasiswa UIN Ar-Raniry agar tidak menganggap Ma'had sebagai tempat yang mengerikan tetapi anggaplah Ma'had sebagai tempat menambah wawasan islami. Jadilah mahasiswa UIN yang berkarakter islamiyah. terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri sebagai seorang mahasiswa UIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amin, Safwan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: peNA, 2014.
- Astuti, Dwi Lisa. “Hubungan Antara Problema Sosial Pribadi dengan Stress” dalam jurnal Kebidanan Panti Wilasa Volume 1 Nomor 1. 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Daryanto., dan Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Fiah, Rifda El. *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Lampung: Permatanet, 2014.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Geldard, Karthryn., dan David Geldard. *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. (Terjemahan Adinugraha). Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Komalasari, Gantika., dan Eka Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Kountour, Rony. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV TerunaGravica, 2004.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UNM, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Dedi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3: FPUI, 2007.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____ dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siswati, Novita. "Pengaruh Social Stories Terhadap Keterampilan Sosial Anak". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 8:2 Oktober 2010.
- Sofyan, S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- _____. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut., dan Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Surya, M. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intgrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tukina. "Kepribadian Sulit dan Kegagalan Kuliah Mahasiswa". *Jurnal Humaniora* Vol. 2 No 2 Oktober 2011.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi, 2005.

_____. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: FPUGM, 1989.

_____. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Winkel., dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

www.ar-raniry.ac.id

www.mahad.ar-raniry.ac.id

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Yusuf, Syamsu., dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

_____. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

_____. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

_____. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zaki, Muhammad. *Sistem Layanan Bimbingan yang dilakukan Pada Unit Hisbah Online Dalam Menangani Masalah Mahasiswa Malaysia di Aceh*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2821/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd** Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Rizka Heni, M. Pd** Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Mutia Desi
Nim/Jurusan : 140402095/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Metode Bimbingan Ma'had dalam Mengatasi Masalah Pribadi Sosial Mahasiswa (Studi Deskriptif di Asrama Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Mei 2018 M
08 Ramadhan 1439 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.2883/Un.08/FDK/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 24 Mei 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Pimpinan Mahad Al-Jamiah UIN Ar-Raniry
2. Pembina Asrama (Ustadzah) UIN Ar-Raniry

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Mutia Desi / 140402095**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Metode Bimbingan Ma'had Dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadai Mahasiswa (Studi Deskriptif di Asrama Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



ACC
26/06-2018
Nurcholis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 288 /UPT.6/PP.00.9/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIM : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Mutia Desi
NIM : 140402095
Fak/Jur : FTK/Bimbingan Konseling Islam

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah
UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Juni s.d 06 Juli 2018 untuk
menyusun skripsi dengan judul "**Metode Bimbingan Ma'had
dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa (Studi
Deskriptif di Asrama Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Juli 2018
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala,



Nurchalis
Nurchalis

Lampiran 4 :

**PERATURAN KEPALA UPT. MA'HAD
AL-JAMI'AH DAN ASRAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TENTANG
PEDOMAN KEHIDUPAN ASRAMA
MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DENGAN RAHMAT ALLAH SWT

**KEPALA UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH
DAN ASRAMA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang :

- a. Bahwa agar terwujud kesinambungan dan keharmonisan dalam pembinaan mahasantri yang multikultural selama berada di lingkungan asrama.
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam point a, maka dipandang perlu menetapkan Peraturan Kepala Ma'had Al-Jami'ah tentang Pedoman Kehidupan Keasramaan.

Mengingat :

- a. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Intruksi DIRJEN Pendidikan Islam NO: Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) 2014.
- c. Peraturan Rektor UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PEDOMAN KEHIDUPAN ASRAMA MA'HAD AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pengertian istilah-istilah yang digunakan di lingkungan asrama :

1. Mahasantri adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah terdaftar secara administratif dan akademik Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk selanjutnya disebut mahasantri.
2. Asrama adalah tempat tinggal dan tempat pembinaan Mahasantri yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepala Bidang Kearsamaan adalah orang yang ditunjuk untuk mengevaluasi segala aktivitas kearsamaan dan bertanggung jawab langsung kepada kepala Ma'had Al-Jami'ah.
4. Pembina Asrama adalah orang yang ditunjuk oleh kepala Ma'had Al-Jami'ah untuk menjadi penanggung jawab setiap asrama dalam menjalankan aktivitas kearsamaan, yang selanjutnya disebut Ustadz atau Ustadzah.
5. Musaid/Musaidah adalah orang yang dipercayakan oleh Ma'had Al-Jami'ah untuk membantu Pembina asrama dalam menjalankan aktivitas kearsamaan.

BAB II PRINSIP DAN TUJUAN

Pasal 2

Pengelolaan asrama dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip;

- a. Keteladanan;
- b. Latihan dan pembiasaan

- c. Pendidikan melalui *Ibrah* (Mengambil Hikmah/*Lesson Learned*);
- d. Pendidikan melalui nasihat;
- e. Pendidikan melalui kedisiplinan;
- f. Kemandirian;
- g. Persaudaraan dan persatuan.

Pasal 3

Pedoman kehidupan keasramaan ini disusun dengan tujuan:

- a. Membentuk Karakter Mahasantri sebagai pribadi yang religus, Qur'ani dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- b. Membentuk mahasantri yang peka dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang multikultural.

BAB III

STRUKTUR DAN TUGAS PEMBINA ASRAMA

Pasal 4

Struktur pengelola asrama terdiri atas:

- a. Kepala Bidang Keasramaan
- b. Pembina Asrama
- c. Musa'id/Musa'idah
- d. Mahasantri

Pasal 5

- a. Kepala Bidang Keasramaan bertanggung jawab kepada Kepala Ma'had Al-Jami'ah, bertugas mengawasi dan mengevaluasi seluruh pembina asrama demi kelancaran aktivitas keasramaan.
- b. Pembina Asrama bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Keasramaan dan bertugas sebagai pelaksana harian pada masing-masing unit Asrama, yaitu sebagai pengasuh, pembimbing, pengayom sekaligus sebagai orangtua dalam

memecahkan setiap persoalan yang dihadapi mahasantri, serta menginteraksikan diri secara optimal terhadap program Al-Qur'an, kebahasaan, kajian Keagamaan/keilmuan dan kegiatan asrama lainnya.

- c. Musa'id/Musa'idah bertanggung jawab kepada Pembina Asrama dan bertugas membantu Pembina asrama dalam mengasuh, membimbing, serta mendampingi mahasantri ketika mengikuti kegiatan sehari-hari.

BAB IV

BENTUK DAN JADWAL KEGIATAN

Pasal 6

1. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan asrama meliputi kegiatan penunjang akademik dan non-akademik.
2. Kegiatan penunjang akademik adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok, yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, fiqih dan Pembinaan karakter.
3. Kegiatan non-akademik mencakup kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, seni, dan kepemimpinan.

Pasal 7

1. Semua kegiatan rutin dan insidental di asrama dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan.
2. Jadwal kegiatan disusun dalam dua bentuk, yaitu jadwal harian dan jadwal mingguan.

BAB V

HAK, KEWAJIBAN DAN LARANGAN

Pasal 8

Mahasantri berhak:

- a. Menempati kamar yang telah ditentukan;
- b. Tinggal di asrama selama satu semester;

- c. Menggunakan fasilitas sesuai ketentuan yang berlaku di asrama;
- d. Mendapatkan pelayanan keamanan, kebersihan pendidikan, pengembangan bakat minat, bimbingan keagamaan, Al-Qur'an Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Pasal 9

Mahasantri berkewajiban:

- a. Taat dan patuh terhadap segala peraturan dan kebijakan Ma'had Al-Jamiah yang telah ditetapkan;
- b. Melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjamaah;
- c. Mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengelola asrama dengan penuh tanggung jawab;
- d. Menjaga keamanan harta benda milik pribadi dan semua penghuni asrama;
- e. Menjaga dan memelihara fasilitas asrama baik fasilitas kamar maupun fasilitas umum;
- f. Menjaga kebersihan dan kerapian kamar masing-masing serta lingkungan sekitar asrama;
- g. Mendapatkan izin tertulis dari pembina asrama jika meninggalkan asrama dan wajib melapor pada saat kembali;
- h. Mengikuti program pembinaan akademik dan kegiatan asrama lainnya;
- i. Menjaga hubungan yang harmonis, menghormati dan menghargai, baik dengan pengelola asrama maupun sesama Mahasantri;
- j. Berpakaian rapi dan sopan (sesuai dengan ketentuan syariat Islam)
- k. Menjaga ketertiban, ketenangan dan kenyamanan dalam asrama dan sekitarnya.

Pasal 10

Mahasantri dilarang:

- a. Memindahkan sarana dan prasarana asrama, kecuali seizin Pembina Asrama;
- b. Meletakkan keadaan, tas, sepatu, pakaian, dan perlengkapan pribadi lainnya tidak pada tempatnya;
- c. Menjemur pakaian dan perlengkapan lainnya di luar tempat yang telah ditentukan;

- d. Menyimpan, membawa, menjual, atau menggunakan narkoba, minuman keras, judi dan berbuat maksiat, serta kegiatan melanggar hukum lainnya;
- e. Membuat keributan dan kegaduhan di dalam dan di luar asrama;
- f. Memelihara binatang yang mengganggu dan membahayakan keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan asrama;
- g. Menyimpan segala jenis bahan peledak, bahan kimia, bahan bakar dan bahan berbahaya lainnya;
- h. Membawa, menyimpan dan atau menggunakan barang terlarang seperti jimat, senjata tajam, alat-alat asusila, dan segala sesuatu yang berbaupornografi;
- i. Membawa peralatan/barang elektronik tanpa izin tertulis pengelola, kecuali *handphone*, laptop kipas angin dan rice cooker;
- j. Berada di luar asrama setelah 18.15 WIB, kecuali dengan izin tertulis dari pembina asrama;
- k. Membawa teman, saudara dan kerabat lainnya ke dalam kamar tanpa seizin Pembina asrama
- l. Membawa tamu laki-laki ke dalam perkarangan asrama putri dan sebaliknya, kecuali wali mahasantri;
- m. Tidur di kamar lain dan bertukar kamar dengan penghuni lainnya tanpa seizin pembina asrama;
- n. Melakukan pencurian, premanisme dan tindakan kekerasan dalam bentuk apapun;
- o. Mencoret-coret fasilitas/inventaris asrama, menempelkan gambar, poster, pengumuman, dan sejenisnya di dalam dan atau di luar bangunan asrama, kecuali di papan pengumuman yang telah ditentukan;
- p. Merokok di dalam kamar, dan di lingkungan asrama;
- q. Mengucapkan kata-kata kotor yang merendahkan harkat dan martabat orang lain.
- r. Memakai perhiasan dan menyimpan uang yang berlebihan,

BAB VI

ETIKA MAHASANTRI

Etika Mahasantri meliputi:

- a. Menghormati budaya dan adat istiadat orang lain;

- b. Mewujudkan pola hidup sederhana;
- c. Bersikap santun dan rendah hati dalam perilaku sehari-hari;
- d. Menghindari konflik kepentingan pribadi, kelompok, maupun golongan;
- e. Jujur dan terbuka serta tidak memberikan informasi yang tidak benar;
- f. Berinisiatif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap.

BAB VII

KATEGORI DAN JENIS PELANGGARAN

Pasal 12

1. Kategori pelanggaran yaitu tidak melaksanakan kewajiban, melanggar larangan dan mengabaikan etika mahasantri.
2. Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 terdiri dari pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Pasal 13

1. Pelanggaran ringan meliputi:
 - a. Meletakkan kendaraan, tas sepatu, pakaian dan perlengkapan pribadi lainnya tidak pada tempatnya;
 - b. Menjemur pakaian dan perlengkapan lainnya di luar tempat yang telah ditentukan;
 - c. Menjaga kebersihan dan kerapian kamar masing-masing serta lingkungan sekitar asrama;
 - d. Mengucapkan kata-kata kotor yang merendahkan harkat dan martabat orang lain;
 - e. Membawa peralatan/barang elektronik tanpa izin tertulis pengelola, kecuali handphone, laptop, kipas angin dan rice cooker;
 - f. Tidak berpakaian rapi dan sopan (sesuai dengan syariat islam).
 - g. Tidak melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjamaah;
 - h. Tidak menjaga keamanan harta benda milik pribadi dan semua penghuni asrama;

- i. Tidak menjaga dan memelihara fasilitas asrama baik fasilitas kamar maupun fasilitas umum;
- j. Membawa peralatan/barang elektronik tanpa izin tertulis pengelola, kecuali *handphone*, laptop, setrika, kipas angin, dan rice cooker;
- k. Memakai perhiasan dan menyimpan uang yang berlebihan.

2. Pelanggaran sedang meliputi:

- a. Pelanggaran yang merupakan akumulasi dari pelanggaran ringan;
- b. Membawa teman, saudara dan kerabat lainnya ke dalam kamar
- c. Berada di luar asrama setelah pukul 18,15 WIB;
- d. Meninggalkan asrama tanpa seizin Pembina Asrama;
- e. Tidak mengikuti program pembinaan akademik dan kegiatan asrama lainnya;
- f. Memindahkan sarana dan prasarana asrama, kecuali seizin Pembina asrama;
- g. Tidur di kamar lain dan bertukar kamar dengan penghuni lainnya,
- h. Meco-ret-core-t fasilitas/ inventaris asrama, menempelkan gambar, poster, pengumuman, dan sejenisnya di dalam dan atau di luar bangunan asrama, kecuali di papan pengumuman yang telah ditentukan.

3. Pelanggaran berat meliputi:

- a. Pelanggaran yang merupakan akumulasi dari pelanggaran sedang;
- b. Melakukan pencurian, premanisme dan tindakan kekerasan dalam bentuk apapun;
- c. Membuat keributan dan kegaduhan di dalam dan di luar asrama;
- d. Menyimpan, membawa, menjual, atau menggunakan narkoba, minuman keras, judi dan berbuat maksiat, serta kegiatan melanggar hukum lainnya;
- e. Membawa, menyimpan dan atau menggunakan barang terlarang seperti jimat, senjata tajam, alat-alat asusila, dan segala sesuatu yang berbau pornografi;

- f. Menyimpan, membawa, menjual, atau menggunakan narkotika, minuman keras, judi dan berbuat maksiat, serta kegiatan melanggar hukum lainnya;
- g. Menyimpan segala jenis bahan peledak, bahan kimia, bahan bakar dan bahan berbahaya lainnya;
- h. Merokok di dalam kamar, dan di lingkungan asrama;
- i. Mengucapkan kata-kata kotor yang merendahkan harkat dan martabat orang lain.

BAB VIII SANKSI

Pasal 14

- 1. Sanksi untuk pelanggaran ringan berupa:
 - a. Teguran lisan dari pembina asrama;
 - b. Membersihkan lingkungan asrama;
 - c. Menghafal kosakata, kultum dan sanksi yang mendidik lainnya.
- 2. Sanksi untuk pelanggaran sedang berupa :
 - a. Peringatan tertulis pertama dari pembina asrama;
 - b. Menyumbang peralatan kebersihan yang bermanfaat untuk asrama;
 - c. Peringatan tertulis kedua dari pembina asrama dengan tembusan kepada kepala bidang keasramaan dan kepala Ma'had Al-Jami'ah.
- 3. Sanksi untuk pelanggaran berat berupa;
 - a. Peingatan tertulis dari Kepala Ma'had Al-Jami'ah dengan tembusan kepada orangtua/wali, Rektor, Dekan dan Ketua Jurusan/Prodi;
 - b. Pembatalan status mahasantri.

BAB IX PENILAIAN

Pasal 15

- 1. Selama tinggal di asrama, mahasantri diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan asrama dan mentaati peraturan yang berlaku;
- 2. Setiap kegiatan keasramaan akan mendapatkan evaluasi dari pembina sebagai indikator penilaian dan kelulusan Program Ma'had Al-Jami'ah;

3. Penilaian dilakukan pada seluruh kegiatan di asrama, melalui instrumen yang telah ditetapkan pembina asrama;

BAB X PENUTUP

Pasal 16

1. Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan ini akan diatur kembali dalam bentuk kebijakan-kebijakan;
2. Demikian peraturan ini ditetapkan dengan ketentuan dapat diubah dan diperbaiki kembali bila terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : juli 2015
Bertepatan : Ramadhan 1436 H

**KEPALA MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DR. NURCHALIS SOFYAN, MA
NIP. 197204152002101004

Pedoman Wawancara

Metode Bimbingan Ma'had Dalam Mengatasi Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang program-program bimbingan yang diterapkan ma'had dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama ini, maka data yang diperlukan yaitu:

1. Prosedur penyusunan program program bimbingan di Ma'had dalam pencapaian visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Komponen program program bimbingan Ma'had dalam pencapaian visi dan misi UIN Ar-Raniry.
3. Tindak lanjut dari program program bimbingan Ma'had dalam pencapaian visi dan misi UIN Ar-Raniry

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai proses pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa di asrama kompas, maka data yang diperlukan yaitu:

1. Upaya pimpinan maupun pembina asrama dalam pencegahan terjadinya masalah sosial pribadi mahasiswa.
2. Strategi bimbingan pimpinan maupun pembina asrama dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa.
3. Metode dan teknik bimbingan pimpinan maupun pembina asrama dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai fasilitas pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa di asrama kampus UIN Ar-Raniry maka data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Faktor penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan sosial pribadi.
2. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan sosial pribadi.
3. Upaya pimpinan maupun pihak pembina asrama dalam pelaksanaan bimbingan sosial pribadi bagi mahasiswa.

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat mengenai metode bimbingan ma'had dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa yang diterapkan dalam menjalankan program ma'had al-jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka diperlukan data yaitu:

1. Strategi penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa yang sedang menjalani program Ma'had selama 6 bulan.
2. Metode bimbingan ma'had dalam penyelesaian masalah sosial pribadi mahasiswa.
3. Upaya penanganan masalah sosial pribadi mahasiswa yang sedang menjalani program Mahad selama 6 bulan..

Lampiran 6 : Daftar Foto Penelitian

Dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Bnada Aceh



Dengan Ketua Koordinator Mentoring Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dengan Pembina Asrama Kompas Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dengan Mahasantri Asrama Kompas Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dengan Mahasantri Asrama Kompas Ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dengan Mahasantri Asrama Kompas Ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Mutia Desi
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Bakti, 28 Mei 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402095
6. Kebangsaan : NKRI
7. Alamat : Ling. Jeumpa Blang Asan
 - a. Kecamatan : Kota Sigli
 - b. Kabupaten/Kota : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/Hp : 081218562571

Riwayat Pendidikan

9. SD : SD Negeri 3 Peukan Pidie Tahun Lulus: 2008
10. SMP : SMP Negeri 2 Sigli Tahun Lulus: 2011
11. SMA : SMA Negeri 1 Sigli Tahun Lulus: 2014
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun Lulus: 2018

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Hasanuddin, S.Pd
14. Nama Ibu : Juariati, S.Pd
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : PNS
16. Alamat Orang Tua : Ling. Jeumpa Blang Asan
 - a. Kecamatan : Kota Sigli
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh